

**Pengaruh *Gender Diversity*, *Prudence Accounting*, Tanggung Jawab Sosial Lingkungan terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh Profitabilitas**

Pipit Dwi Cahya Kirana <sup>1)</sup>, Vinola Herawaty <sup>2)</sup>

Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Trisakti, Jakarta

pipitkirana@yahoo.com , vinola.herawati@trisakti.ac.id

**ABSTRACT**

*The development of the current era of globalization has given rise to various unexpected negative impacts, including Profit Management. Earnings management is an action business managers take to manipulate the information in financial reports for personal gain. This research aims to determine the influence of Gender Diversity, Prudence Accounting and Environmental Social Responsibility on Profit Management with profitability as a moderating variable. The research objects used in this research are State-Owned Enterprises (BUMN) in Indonesia, listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The number of samples used in the research was 120 data samples. The results of this research indicate that Gender Diversity and Prudence Accounting do not significantly affect Profit Management. Meanwhile, Environmental Social Responsibility has a significant influence on Profit Management in State-Owned Enterprises (BUMN) in Indonesia listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019 - 2023*

**Keywords:** *Gender Diversity, Prudence Accounting, Environmental Social Responsibility, Earnings Management, Profitability.*

**ABSTRAK**

Perkembangan era globalisasi saat ini menimbulkan berbagai dampak negatif yang tidak terduga, termasuk Manajemen Laba. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer bisnis untuk memanipulasi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk keuntungan pribadi. Tujuan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Gender Diversity*, *Prudence Accounting* dan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan terhadap Manajemen Laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 120 sampel data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender Diversity dan Prudence Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023

**Kata kunci:** *Gender Diversity, Prudence Accounting, Tanggung Jawab Sosial Lingkungan, Manajemen Laba, Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini menimbulkan berbagai dampak negatif yang tidak terduga, permasalahan-permasalahan yang sedapat mungkin harus dihindari, bahkan dalam pelaksanaannya akan timbul permasalahan-permasalahan baru yang merugikan beberapa belah pihak. Bukan hanya dari konsep manajemen yang lemah. Namun karena moral *hazard* orang yang menggunakannya. Banyak individu yang berupaya menemukan kesempatan dari kekurangan dalam konsep manajemen korporasi mereka. Akibatnya, prinsip-prinsip manajerial yang semula bermakna positif sering kali dimanfaatkan secara tidak benar sehingga berubah menjadi hal yang merugikan bagi masyarakat yang menggunakan informasi tersebut sebagai sumber pedoman.

*Gender Diversity* dapat diartikan sebagai variasi atau perbedaan komposisi atau struktur dewan. Pada dasarnya, *Gender Diversity* berkaitan dengan tingkat persamaan dan perbedaan antara orang-orang yang membentuk dewan. Keberagaman dewan dapat dikategorikan menjadi dua bentuk. Salah satunya adalah keragaman yang dapat diamati, atau keragaman yang terkait dengan karakteristik demografi seperti ras, kebangsaan, jenis kelamin, dan usia. Yang kedua adalah keragaman *intangible* atau kognitif, seperti keterampilan dan pengalaman.

*Prudence Accounting* dalam konteks pelaporan keuangan mengacu pada pendekatan di mana aset dan pendapatan diperkirakan secara hati-hati untuk menghindari melebihi-lebihkan posisi atau kinerja keuangan perusahaan. Artinya ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, prinsip kehati-hatian menganjurkan untuk memilih perkiraan yang paling merugikan perusahaan. Dengan kata lain, hal ini mengarah pada penanganan situasi yang berpotensi tidak pasti atau berisiko dengan lebih hati-hati, berdasarkan prinsip bahwa memprediksi kerugian lebih baik daripada memprediksi keuntungan yang tidak pasti.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Tafsir dan Nadita (2020) mendefinisikan tanggung jawab sosial atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan sebagai serangkaian kegiatan untuk mengembangkan hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan dan aktivitas lingkungannya. Dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan tergantung pada jenis perusahaan. Perusahaan yang memiliki Tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan disebut perusahaan *high profile*, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas yang rendah terhadap lingkungan disebut perusahaan *low profile*. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan bertujuan agar perusahaan mendapat citra yang baik di mata masyarakat. Namun, pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan ini digunakan sebagai tameng untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam nurdiansyah (2021) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan, dimana ketika pengelolaan perusahaan tidak lagi dilakukan oleh pemilik melainkan diserahkan kepada pihak lain, maka akan menimbulkan potensi konflik antar pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*) yang disebut dengan *agency problem*. Dalam *agency theory*, hubungan keagenan (*agency relationship*) timbul karena adanya suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab timbulnya Praktik manajemen laba dengan teori keagenan memiliki keterikatan satu dengan lainnya. Ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham merupakan prasyarat penting dalam manajemen laba.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray et al, 1996). Hal ini mengindikasikan adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan. Perusahaan menjalankan kontrak sosial harus menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan dengan selaras. Teori legitimasi yang didasarkan pada adanya kontak sosial antara sebuah institusi dengan masyarakat, dimana diperlukan sebuah tujuan institusi yang kongruen dengan nilai yang ada di dalam sebuah masyarakat. Menurut teori ini, tindakan sebuah institusi haruslah mempunyai aktivitas dan kinerja yang dapat diterima oleh Masyarakat dalam teori legitimasi dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kontrak atau kewajiban untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sekitar.

### **Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Manajemen Laba**

Keberagaman gender dalam suatu perusahaan mempunyai implikasi yang berbeda terhadap pelaksanaan kegiatan, karena perempuan dan laki-laki cenderung menghadapi masalah secara berbeda. Beragamnya perspektif, pengalaman, dan keahlian orang-orang dari gender yang berbeda memberikan perspektif dan solusi kreatif yang berbeda untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dunia usaha. Oleh karena itu, keberagaman gender dapat menjadikan perusahaan lebih inovatif, efisien, dan mudah beradaptasi dalam menghadapi berbagai situasi kompleks. perempuan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan fakta dan merinci permasalahan dengan lebih detail. Mereka biasanya memiliki kecenderungan untuk mencari data yang akurat dan menyeluruh, serta mempertanyakan berbagai aspek yang terkait dengan permasalahan tersebut. Keterlibatan perempuan dalam dewan dapat membawa pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap berbagai isu yang dihadapi oleh entitas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah diuraikan

bahwa *Gender Diversity* dalam jajaran anggota dewan di suatu perusahaan dapat meminimalisir kecurangan termasuk praktik manajemen laba.

H1: Diduga *Gender Diversity* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh *Prudence Accounting* terhadap Manajemen Laba**

*Prudence Accounting* adalah prinsip berhati-hati seorang manajer dalam menjalankan operasional perusahaan agar bisa mengatasi ketidakpastian di masa depan terkait laba dan rugi perusahaan. Penerapan *Prudence Accounting* di dalamnya terdapat percepatan pencatatan biaya dan memperlambat pencatatan pendapatan (*understatement*) yang memungkinkan penilaian laporan keuangan terlalu tinggi di masa depan. Percepatan mengakui pengeluaran atau kerugian berdampak pada tertundanya pencatatan keuntungan yang labanya dicatat seminimal mungkin, hal tersebut berarti terdapat tindakan perataan atau minimalisasi laba yang merupakan manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah diuraikan bahwa *Prudence Accounting* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Diduga *Prudence Accounting* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Terhadap Manajemen Laba**

Gray et al. (1995) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan suatu kondisi atau status yang diterima ketika sistem nilai perusahaan selaras dengan sistem nilai sosial yang lebih besar dan perusahaan merupakan bagian dari sistem sosial tersebut. Dengan kata lain, teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara Perusahaan dengan masyarakat. perusahaan mungkin menggunakan program TJSL sebagai alat untuk mengalihkan perhatian dari praktik manajemen laba yang tidak etis. Dengan menonjolkan upaya sosial dan lingkungan mereka, perusahaan bisa berusaha menutupi praktik manipulasi laba yang sebenarnya.

H3 : Diduga Tanggung Jawab Sosial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh *Gender diversity* terhadap manajemen laba dimoderasi dengan profitabilitas**

*Gender diversity* mengacu pada keberagaman jenis kelamin di antara anggota tim manajemen atau dewan direksi suatu perusahaan, sementara manajemen laba adalah praktik di mana perusahaan memanipulasi laporan keuangannya untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Beberapa penelitian menemukan bahwa adanya keberagaman jenis kelamin di dalam tim manajemen atau dewan direksi dapat mengurangi praktik manajemen laba. Ini bisa karena keberagaman membawa perspektif yang berbeda-beda dan memperkuat pengawasan internal. Jika *gender diversity* mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar di perusahaan, bisa jadi praktik manajemen laba lebih sedikit terjadi di perusahaan dengan keberagaman jenis kelamin yang baik. Namun, tingkat profitabilitas perusahaan bisa memoderasi hubungan ini. Misalnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mungkin lebih mungkin memanfaatkan praktik manajemen laba meskipun memiliki keberagaman jenis kelamin yang tinggi.

H4 : Diduga Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Gender diversity* terhadap manajemen laba

#### **Pengaruh *Prudence Accounting* terhadap manajemen laba dimoderasi dengan profitabilitas**

*Prudence accounting* menekankan pentingnya kehati-hatian dalam mengukur aset dan kewajiban perusahaan, dengan mengantisipasi kemungkinan kerugian atau risiko di masa depan. Di sisi lain, manajemen laba melibatkan praktik-praktik yang bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan. *Prudence accounting* bertujuan untuk memberikan gambaran yang konservatif tentang kinerja keuangan perusahaan dengan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian. Namun, praktik manajemen laba mungkin bertentangan dengan pendekatan ini dengan memanfaatkan celah dalam aturan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih menguntungkan secara substansial. Jika *prudence accounting* diterapkan secara konsisten dan profitabilitas tinggi memperkuat praktik ini, maka manajemen laba mungkin menjadi lebih sulit dilakukan. Profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi insentif manajemen untuk melakukan manipulasi karena perusahaan sudah memiliki kinerja yang baik secara alami.

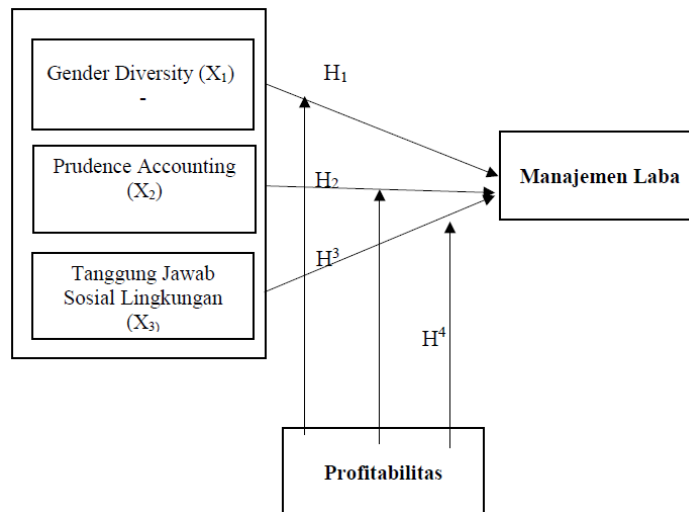
H5 : Diduga Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Prudence Accounting* terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Lingkungan terhadap manajemen laba dimoderasi dengan profitabilitas**

TJSL mengacu pada kesadaran dan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Manajemen laba, di sisi lain, melibatkan praktik-praktik yang bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Perusahaan yang menerapkan praktik TJSL yang kuat mungkin cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja keuangannya. Mereka mungkin lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi secara transparan dan menghindari praktik-praktik manajemen laba yang tidak etis atau meragukan. Jika perusahaan menjalankan praktik tanggung jawab sosial lingkungan dengan konsisten dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka praktik ini mungkin memperkuat manajemen laba yang lebih rendah. Profitabilitas yang tinggi bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki kebijakan dan prosedur yang kuat, termasuk transparansi dalam pelaporan keuangan, yang dapat mengurangi insentif manajemen untuk melakukan manipulasi.

H6 : Diduga Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Tanggung Jawab Sosial Lingkungan terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran penelitian secara sistematis berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia merupakan tempat penjualan saham yang sudah *go public*. Peneliti mengambil data laporan keuangan (*annual report*) perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang <i>listing</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2023.		27
2	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menggunakan mata uang rupiah (IDR) selama tahun 2019-2023.		27
3	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dengan lengkap selama tahun 2019-2023		27
4	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan data lengkap sesuai dengan	(3)	24

	variabel peneliti dalam laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama tahun 2017-2021	
Jumlah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dijadikan sampel		24
Jumlah sampel yang diambil periode 2019-2023		120

Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel. Pemilihan estimasi dan pengujian model regresi data panel harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan Eviews 10.

### Model Penelitian

Berikut model regresi linier berganda yang mengandung Manajemen Laba sebagai variabel dependen, serta *Gender Diversity*, *Prudence Accounting*, dan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan sebagai variabel independen. Dan juga Profitabilitas sebagai variabel moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 GD + \beta_2 PA + \beta_3 TJSL + \beta_4 ROA e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Gender Diversity*

$X_2$  = *Prudence Accounting*

$X_3$  = Tanggung Jawab Sosial Lingkungan

$X^4$  = Profitabilitas

$\beta_{(1...2...3)}$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$ , dan variabel  $X_3$

e = *Error term*

e : *Error*

### Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Pengukuran Variabel**

Variabel	Parameter
<b>Dependen</b> Manajemen Laba (Y)	$\Delta ARit = \alpha + \beta \Delta Rit + \beta_2 \Delta Rit \times SIZEit + \beta_3 \Delta Rit \times AGEit + \beta_4 \Delta Rit \times AGESQit + \beta_5 \Delta Rit \times GGRPit + \beta_6 \Delta Rit \times GGRNit + \beta_7 \Delta Rit \times GRMit + \beta_8 \Delta Rit \times GRMSQit + \epsilon$
<b>Independen</b> <i>Gender Diversity</i> ( $X_1$ )	Variabel <i>Dummy</i> : jika perusahaan tersebut terdapat direksi ataupun komisaris wanita maka akan diberikan skor <i>dummy</i> = 1 dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki direksi ataupun komisaris wanita dalam perusahaan maka akan diberikan skor <i>dummy</i> = 0.

<b>Independent Prudence Accounting</b> ( $X_2$ )	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$
<b>Independen Tanggung Jawab Sosial Lingkungan</b> ( $X_3$ )	$CSR\ Indeks = \frac{\text{Jumlah Item yang di ungkapkan}}{\text{Total Jumlah Item pengungkapan}}$
<b>Moderasi Profitabilitas</b> ( $Z$ )	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Date: 06/25/24 Time: 23:21  
Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	11417534	0.591667	-0.448333	0.817417	0.014500
Median	8446944.	1.000000	-0.020000	0.850000	0.015000
Maximum	3.71E+08	1.000000	0.630000	0.910000	0.600000
Minimum	-3.59E+08	0.000000	-12.82000	0.590000	-0.580000
Std. Dev.	72560727	0.493586	1.755736	0.063966	0.114472
Skewness	-0.523927	-0.372989	-4.742848	-1.214309	-0.667252
Kurtosis	15.73777	1.139120	27.61613	4.606492	16.11572
Jarque-Bera Probability	816.7437	20.09677	3479.661	42.39502	869.0146
	0.000000	0.000043	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.37E+09	71.00000	-53.80000	98.09000	1.740000
Sum Sq. Dev.	6.27E+17	28.99167	366.8303	0.486899	1.559370
Observations	120	120	120	120	120

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui Manajemen Laba memiliki nilai *minimum* -3.59E+08, nilai *maksimum* 3.72E+08 nilai rata-rata 11417534 dan *standar deviasi* 72560727. *Gender Diversity* memiliki nilai *minimum* 0.000000 yang nilai *maksimum* 1.000000 nilai rata-rata 0.591667 dan *standar deviasi* 0.493586, *Prudence Accounting* memiliki nilai *minimum* -12.82000, nilai *maksimum* 0.630000, nilai rata-rata -0.448333 dan *standar deviasi* 1.755736. *Tanggung Jawab Sosial Lingkungan* memiliki nilai *minimum* 0.590000, nilai *maksimum* 0.910000, nilai rata-rata 0.817417 dan *standar deviasi* 0.063966. sementara nilai *minimum* dari *Profitabilitas* -0.580000, nilai *maksimum* 0.600000, nilai rata-rata 0.014500 dan *standar deviasi* 0.114472

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *multikolinearitas* adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)):

- Jika nilai *Centered CIF* < 9, maka data tidak ada masalah multikolinearitas.
- Jika nilai *Centered CIF* > 9, maka data ada masalah multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.035313	0.032849	-0.062391
X2	0.035313	1.000000	-0.053484	-0.040411
X3	0.032849	-0.053484	1.000000	0.251328
Z	-0.062391	-0.040411	0.251328	1.000000

Berdasarkan gambar hasil uji multikolinearitas di atas bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini  $< 0.9$ , maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Hetereskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Hetereskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/25/24 Time: 23:23

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-286428.8	1111451.	-0.257707	0.7972
X1	69718.85	162521.3	0.428983	0.6689
X2	52595.06	79377.84	0.662591	0.5092
X3	1242002.	1365842.	0.909331	0.3656
Z	116167.0	734093.7	0.158246	0.8746

Dengan menggunakan RESABS sebagai dependen maka menunjukkan jika semua variabel memiliki nilai prob  $> 0.05$  sehingga pengujian tersebut menunjukkan jika semua variabel sudah lolos asumsi klasik heteroskedastisitas

### Hasil Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel estimasi dalam penelitian ini meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

### Uji Chow

Hipotesa

Ho: CEM

Ha: FEM

Pengambilan Keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas cross section Chi square  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai probabilitas cross section Chi square  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 6. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.397428	(23,92)	0.0018
Cross-section Chi-square	56.352198	23	0.0001

Berdasarkan hasil pengujian Chow menunjukkan besarnya nilai prob dari Cross-section Chi-square sebesar  $0.0001 < 0,05$  (alpha 5%) maka  $H_a$  diterima. Disimpulkan model yang terpilih adalah Fixed Effect Model maka pengujian lanjut ke uji Hausman.

### Uji Hausman

Hipotesa  
 $H_0$ : REM  
 $H_a$ : FEM

Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai prob dari Cross-section random  $< 0,05$  (alpha 5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai probabilitas cross section Chi square  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 7. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.490836	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian Hausman menunjukkan besarnya nilai prob dari Cross-section random sebesar  $0.0000 < 0,05$  (alpha 5%) maka  $H_a$  diterima.

Disimpulkan model yang terpilih adalah Fixed Effect Model maka untuk pengujian hipotesa dan uji *goodness of fit* akan menggunakan hasil dari FEM.

### Hasil Analisis Regresi Linier

Berdasarkan hasil dari uji Hausman yang menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan hasil dari model Fixed Effect Model. Maka hasil dari Fixed Effect Model untuk regresi penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/25/24 Time: 23:07  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 24  
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.23E+08	10669927	11.50038	0.0000
X1	-2019531.	1560205.	-1.294401	0.1988
X2	749789.7	762027.4	0.983941	0.3277
X3	-1.46E+08	13112082	-11.09945	0.0000
Z	6.35E+08	7047301.	90.07696	0.0000

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.23E+08 + -2019531 + 749789.7 + -1.46E+08 + 6.35E+08 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Hipotesa

- Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel Y
- Ha:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya paling tidak terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel Y

Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Prob dari Fstat < 0,05 (alpha 5%) maka Ha diterima dan Ho ditolak
- Jika nilai Prob dari Fstat > 0,05 (alpha 5%) maka Ho diterima dan Ha ditolak

**Tabel 9. Hasil Uji F**

R-squared	0.791700	Mean dependent var	11417534
Adjusted R-squared	0.789263	S.D. dependent var	72560727
S.E. of regression	7518534.	Akaike info criterion	34.70460
Sum squared resid	5.20E+15	Schwarz criterion	35.35502
Log likelihood	-2054.276	Hannan-Quinn criter.	34.96874
F-statistic	407.0992	Durbin-Watson stat	2.472450
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai prob dari F-statistic sebesar  $0.000000 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Disimpulkan secara statistik paling tidak terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel Y.

**Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 10. Hasil Uji R2**

R-squared	0.791700	Mean dependent var	11417534
Adjusted R-squared	0.789263	S.D. dependent var	72560727
S.E. of regression	7518534.	Akaike info criterion	34.70460
Sum squared resid	5.20E+15	Schwarz criterion	35.35502
Log likelihood	-2054.276	Hannan-Quinn criter.	34.96874
F-statistic	407.0992	Durbin-Watson stat	2.472450
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adj R-squared*) sebesar 0.789263. Artinya besarnya kemampuan atau variabel independen dalam menjelaskan variabel Y sebesar 0.789263 sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

**Uji T**

**Tabel 11. Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/25/24 Time: 23:07  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 24  
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.23E+08	10669927	11.50038	0.0000
X1	-2019531.	1560205.	-1.294401	0.1988
X2	749789.7	762027.4	0.983941	0.3277

X3	-1.46E+08	13112082	-11.09945	0.0000
Z	6.35E+08	7047301.	90.07696	0.0000

Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

**1. H1 : Gender Diversity berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien *Gender Diversity* adalah sebesar -2019531. Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan, dimana *Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maka dari itu pengujian signifikansi dilanjutkan. Hasil pengolahan menunjukkan nilai prob sebesar  $0.1988 > 0.05$  yang berarti tidak signifikan. Disimpulkan secara statistik tidak terdapat pengaruh *Gender Diversity* terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah (2019) Hal ini menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap adanya manajemen laba. Jadi perusahaan melakukan manajemen laba tidak tergantung pada ada atau tidaknya wanita dalam dewan direksi atau komisaris. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriani & Feliana (2022) yang menemukan bahwa *Gender Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

**2. H2 : Prudence Accounting berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien *Prudence Accounting* adalah sebesar 749789.7. Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan, dimana *Prudence Accounting* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Disimpulkan secara statistik tidak terdapat pengaruh *Prudence Accounting* terhadap Manajemen Laba. Walaupun hasil pengolahan menunjukkan nilai prob sebesar  $0.3277 > 0.05$  yang berarti tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa apakah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak, hal ini tidak mempengaruhi seberapa besar atau seberapa sering mereka melakukan manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan mungkin tetap melakukan manajemen laba terlepas dari seberapa konservatif pendekatan akuntansi mereka. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Maryati, Dkk (2022) yang menemukan bahwa *Prudence Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

**3. H3 : Tanggung Jawab Sosial Lingkungan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien Tanggung Jawab Sosial Lingkungan adalah sebesar -1.46E+08. Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan, dimana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan berpengaruh terhadap Manajemen Laba maka dari itu pengujian signifikansi dilanjutkan. Disimpulkan secara statistik Tanggung Jawab

Sosial Lingkungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti Perusahaan yang aktif dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan sering kali memiliki citra yang lebih baik di mata publik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen mungkin memanfaatkan citra baik ini untuk melakukan manajemen laba agar terlihat lebih menguntungkan.

#### **4. H4 : Profitabilitas memperkuat pengaruh *Gender Diversity* terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan, dimana *Profitabilitas* memperkuat pengaruh *Gender Diversity* terhadap Manajemen Laba bahwa adanya keberagaman jenis kelamin di dalam tim manajemen atau dewan direksi dapat mengurangi praktik manajemen laba. Ini bisa karena keberagaman membawa perspektif yang berbeda-beda dan memperkuat pengawasan internal.

#### **5. H5 : Profitabilitas memperkuat pengaruh *Prudence Accounting* terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan, dimana Profitabilitas memperkuat pengaruh *Prudence Accounting* terhadap Manajemen Laba. Jika prinsip akuntansi kehati-hatian diterapkan dengan konsisten dan didukung oleh profitabilitas yang tinggi, maka manajemen laba mungkin menjadi lebih sulit dilakukan. Profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi insentif bagi manajemen untuk melakukan manipulasi karena perusahaan sudah menunjukkan kinerja yang baik secara alami.

#### **6. H6 : Profitabilitas memperkuat pengaruh Tanggung Jawab Sosial Lingkungan terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan, dimana Profitabilitas memperlemah pengaruh negatif Tanggung jawab Sosial Lingkungan terhadap Manajemen Laba artinya pelaksanaan CSR dapat menyebabkan perusahaan menjadi lebih transparan dan etis, sehingga mengurangi peluang atau insentif untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Namun, ketika profitabilitas perusahaan tinggi, dampak negatif ini bisa menjadi kurang signifikan atau bahkan hilang sama sekali.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender Diversity* dan *Prudence Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di penelitian yang akan datang, yaitu:

1. Disarankan untuk menambahkan variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi Manajemen Laba yang belum diteliti.
2. Sampel perusahaan hanya perusahaan Badan Usaha Milik Negara(BUMN), penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti Manajemen Laba pada perusahaan sektor lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akter, Yusoff dan Hamid (2023) *The moderating role of board diversity on the relationship between ownership structure and real earnings management. Asian Journal of Accounting Research Vol. 9 No. 2, 2024 Emerald Publishing Limited. e-ISSN: 2443-4175. p-ISSN: 2459-9700.*
- Aprillian dan Hapsari (2020) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 8, No. 2, Juli 2020 ISSN 2599-1922*
- Benarda (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Free Cashflow terhadap Manajemen Laba. *Universitas Pamulang Vol. 2, No. 2, Juni 2021 E-ISSN 2716-2869*
- Devina, Harianto, Dkk (2019) *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Praktik Manajemen Laba. Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 2, No. 1 | 2019.*
- Fidellia & Ardillah (2022) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Volume 8, No. 3, September 2022*
- Fitroni dan Feliana (2022) Pengaruh Keberagaman Gender pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ; JATI Fakultas Bisnis dan Ekonimika, Universitas Surabaya, Indonesia*
- Holiawati, Rizky, A.M., & Ruhayat, E. (2022). Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Timeliness dan Earning Response Coefficient dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 107-121*
- Putra, I. N., Sari, M. P., & Larasdiputa, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 18(1), 41-51.*
- Rahmi (2022) pengaruh *Financial distress* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba. *Universitas Pamulang.*
- Rohmah dan Meirini. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity terhadap Manajemen Laba *Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, JURNAL MANEKSI VOL 11, NO. 2, DESEMBER 2022*

- Sari dan Khafid. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN, *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7 No. 2 Oktober 2020, P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85-109.
- Suripto dan Supriyanto (2021). Implikasi Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan dalam Praktik Manajemen Laba Paradigma: *Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*. P-ISSN: 1410-3133
- Tafsir dan Nadita (2020) Tanggung Jawab Sosial Dan Citra Merek: Sebuah Model Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management Terakreditasi Nasional* e-ISSN : 2597 - 4084, Volume 4 No.1 2019.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72-83.